

PENGARUH MODAL KERJA DAN BANTUAN PEMERINTAH TERHADAP *INCOME* NELAYAN DI DESA BATU LIMAU KECAMATAN UNGAR KABUPATEN KARIMUN TAHUN 2021

Wahdaniyah¹, Jack Febriand Adel², Fatahurrazak³
Niahwahda63@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine the effect of working capital and government assistance on fishermen's income in Batu Limau Village, Ungar District, Karimun Regency in 2021. The population of this study is the people in Batu Limau Village who work as capture fishermen. The method used in sampling in this study was purposive sampling, and 55 respondents were found who met the predetermined criteria. And the period carried out in the study is 1 month, namely in August 2021. The results of the SPSS test found that (1) the working capital variable had a significant effect on fishermen's income because the tcount value was 6.779 > ttable 1.673 and the significance value was 0.000 < 0.05. (2) the government assistance variable has a significant effect on the income of fishing fishermen because the tcount is 4.044 > ttable 1.673 and the significance value is 0.000 < 0.05. (3) the variables of working capital and government assistance on fishermen's income have a simultaneous effect on multiple linear regression because Fcount 54.166 > Ftable 3.165 with a significance number of 0.000 < 0.05.

Keywords: *Working Capital, Government Assistance and Fishermen's Income.*

I. Pendahuluan

Indonesia adalah negara beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan (yang berlangsung antara bulan Oktober sampai Februari) dan musim kemarau (yang berlangsung antara bulan Mei sampai September). Aktivitas penangkapan sangat dipengaruhi oleh kondisi angin, ombak, dan arus di daerah penangkapan. Pergerakan angin di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu Angin Muson Barat dan Angin Muson Timur. Angin Muson Barat terjadi pada bulan Oktober-April dan Angin Muson Timur pada bulan Mei-Juli. Pada daerah tertentu, Angin Muson Barat dikenal menjadi 2 musim yaitu musim utara dan musim barat dan Angin Muson Timur dikenal menjadi musim selatan dan musim tenggara. Arus angin diberi nama dengan arah dari mana angin tersebut bertiup, misalnya: angin yang bertiup dari utara, maka disebut angin utara atau dikenal dengan musim utara dan seterusnya (Saefudin, 2003).

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi dengan letak geografis yang strategis pada lokasi perikanan, serta didukung dengan kondisi alam yang sangat potensial, Provinsi Kepulauan Riau sangat memungkinkan mengembangkan investasi terutama dalam bidang

perikanan dan kelautan. Pasokan perikanan tangkap yang berada di Kabupaten Karimun. Desa Batu Limau adalah salah satu Desa yang berada di Kabupaten Karimun tepatnya di Kecamatan Ungar.

Sumber daya alam yang dapat dikelola dengan baik dapat memberikan pendapatan bagi seluruh masyarakat termasuk masyarakat nelayan. Segala sesuatu yang berada disekitar kita disebut dengan lingkungan. Jadi, apabila masyarakat ingin meningkatkan pendapatannya maka harus mengelolah sumber daya alam (perikanan) dengan baik agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh.

Masyarakat nelayan merupakan sekelompok orang yang melakukan usaha mendapatkan penghasilan dari kegiatan menangkap ikan. Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan merupakan penentu tingkat kesejahteraan dari nelayan. Karena jika hasil tangkapan yang didapatkan melimpah maka pendapatan yang mereka terima juga banyak.

Pendapatan masyarakat nelayan bergantung terhadap pemanfaatan potensi sumber daya perikanan yang terdapat di lautan yang secara langsung maupun tidak akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka.

Income nelayan adalah penghasilan yang diperoleh nelayan setelah dikurangi biaya-biaya. *Income* nelayan disini adalah hasil bersih yang diperoleh nelayan. Menurut SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *income* yaitu modal kerja, Modal kerja merupakan faktor yang penting. Dengan kurangnya modal maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produknya karena nelayan tidak memiliki nilai asset. Hal ini menyebabkan nelayan sangat bergantung pada penyediaan modal. Jika nelayan tidak memiliki modal maka nelayan tidak mampu untuk membeli alat penangkapan yang akan digunakan ketika berlayar. Dengan modal kerja yang tidak menentu dan masih banyak nelayan yang masih menggunakan alat tradisional maka akan sangat mempengaruhi *income* nelayan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Komang Adi Wirawan, Ketut Sudibia dan Ida Bagus Putu (2014) meneliti mengenai “Pengaruh bantuan dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran dan kualitas produk terhadap pendapatan pelaku UMKM sector industri di kota Denpasar” yang hasilnya pertumbuhan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM melalui volume produksi volume produksi pelaku UMKM.

Bantuan pemerintah juga merupakan faktor terpenting berkembangnya nelayan di Desa Batu Limau. Pemerintah juga harus melakukan pengupayaan untuk kesejahteraan nelayan itu sendiri dengan memberikan bantuan seperti bantuan alat tangkap untuk nelayan, dengan begitu masyarakat dapat memaksimalkan pemanfaatan bantuan tersebut dengan melakukan pengadaan alat tangkap dan modal lainnya untuk meningkatkan *income* mereka. Akan tetapi dengan tidak meratanya pembagian bantuan kepada nelayan dan juga beberapa nelayan yang tidak menggunakan bantuannya secara benar maka itu juga akan sangat mempengaruhi *income* nelayan itu sendiri. Pemerintah Kabupaten Karimun memberikan bantuan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan tangkap berupa alat tangkap seperti jaring, Gumbang, dan lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kabupaten Karimun mengenai barang yang diserahkan pada masyarakat di Kecamatan Ungar pada tahun 2018 berupa bahan jaring Ikan lengkap sebanyak 400 pcs, gumbang sebanyak 50 pcs, dan boat 1 Gt.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dea Kamalia Putri (2018) meneliti mengenai “Pengaruh bantuan dana usaha produktif terhadap pendapatan nelayan di Desa Sungai

Limau Kabupaten Mempawah” yang hasilnya bantuan dana usaha produktif berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dea Kamalia Putri (2018) adalah sama-sama meneliti pengaruh bantuan terhadap pendapatan nelayan.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik atau permodelan matematis, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012) yaitu, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara atau sumber data primer yang berasal dari sumbernya secara langsung di lapangan yang merupakan objek studi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para nelayan yang berada di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun yang berprofesi sebagai nelayan yaitu sebanyak 153 nelayan.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Responden merupakan nelayan tangkap di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun
2. Responden memiliki perahu motor milik pribadi

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa uji di SPSS 25. Dengan pengujian yang dilakukan yaitu uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji signifikan simultan (uji statistic F), uji statistik parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinasi (uji R^2).

III. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Lokasi Penelitian

Secara geografi Desa Batu Limau Merupakan Desa di wilayah Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun dengan luas daratan ± 25 Km² dan luas wilayah keseluruhan 102 Km². dimana Desa Batu Limau merupakan penghasil sektor nelayan, didalam pelaksanaan Pemerintahan Desa, Kepala Desa dibantu unsur kewilayahan diantaranya Kepala Dusun (1) dan Kepala Dusun (II). Desa Batu Limau Kecamatan Ungar. Penduduk Desa Batu Limau pada awal tahun 2021 dengan jumlah penduduk 1.273 jiwa yang terdiri dari : 681 jiwa berjenis kelamin Laki-laki, 592 jiwa berjenis kelamin perempuan dan 392 jumlah kepala keluarga.

Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan nelayan untuk melakukan usahanya atau merupakan kemampuan nelayan untuk memenuhi kebutuhan biaya yang terjadi selama proses usahanya. Modal kerja digunakan untuk asset lancar (kas, piutang dll) dan biaya-biaya seperti (sampam, alat pengolahan, pengawet, pengangkutan dll).

Bantuan Pemerintah

Bantuan pemerintah adalah pemberian uang/barang atau jasa dari pemerintah daerah kepada pemerintah atau pemerintah daerah lainnya, perusahaan daerah, masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, tidak secara terus menerus yang bertujuan untuk menunjang penyelenggaraan urusan pemerintah daerah.

Income

Income nelayan merupakan selisih antara pendapatan kotor yang sudah dikurangi dengan segala aktifitas pembiayaan. *Income* yang dihasilkan nelayan akan menentukan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat nelayan.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	55	8500000.00	12750000.00	10740000.0000	1052703.74996
Bantuan Pemerintah	55	0	1	.73	.449
Income	55	5300000.00	7800000.00	7115454.5455	697654.31900
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2021

1. Variabel Modal Kerja (X1) memiliki nilai minimum sebesar Rp. 8.500.000 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 12.750.000 dan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 10740000.0000 dengan standar deviasi sebesar 1052703.74996.
2. Variabel Bantuan Pemerintah (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0 sedangkan nilai maksimum sebesar 1 dan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.73 dengan standar deviasi sebesar 0.449.
3. Variabel *Income* (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp. 5.300.000 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 7.800.000 dan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 7115454.5455 dengan standar deviasi sebesar 697654.31900.

Uji Normalitas

Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas, yaitu 0,05 atau apabila nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	397312.24166846
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.063
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2021

Hasil Uji Normalitas dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwasanya mode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Jumlah ini lebih besar dari tarif signifikan yaitu 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Influence Factor*). Jika nilai VIF (*Variance Influence Factor*) >10 atau jika tolerance < 0.10 , maka menunjukkan adanya multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai VIF (*Variance Influence Factor*) <10 atau jika tolerance >0.10 , maka menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2454773.171	592946.315			
	Modal Kerja	.396	.058	.598	.801	1.249
	Bantuan Pemerintah	553877.552	136973.559	.357	.801	1.249

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2021

Hasil pengujian Multikolinieritas dalam penelitian ini nilai tolerance dari variabel independen Modal Kerja sebesar 0,801, Bantuan Pemerintah 0,801. Nilai VIF dari variabel independen Modal Kerja sebesar 1.249, Bantuan Pemerintah sebesar 1.249. Berdasarkan angka dari kedua variabel tersebut memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 4. Hasil Uji Autokoreasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.663	404880.77396	1.132

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2021

Nilai Nilai *Durbin-Watson* yang terdapat dalam tabel hasil pengujian diatas menunjukkan angka 1,132 dengan jumlah unit analisis (n) sebanyak 55 dan variabel bebas (k) adalah 2 sehingga nilai dU ($k;n = 2;55$) adalah 1,6406. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi dikarenakan nilai dU sebesar 1,6406 lebih besar dari nilai dW sebesar 1,132 dan nilai dW lebih kecil dari 4-dU sebesar $4-1,6406 = 2,3594$. Atau dapat dibuat persamaan sebagai berikut: $1,6406 < 2,3594$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Sperman Rho*.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Modal Kerja	Bantuan Pemerintah	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Modal Kerja	Correlation Coefficient	1.000	.379**	-.015
		Sig. (2-tailed)	.	.004	.911
		N	55	55	55
	Bantuan Pemerintah	Correlation Coefficient	.379**	1.000	.010
		Sig. (2-tailed)	.004	.	.941
		N	55	55	55
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.015	.010	1.000
		Sig. (2-tailed)	.911	.941	.
		N	55	55	55

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2021

Hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikansi untuk variabel Modal Kerja sebesar 0,911 dan nilai signifikansi untuk variabel Bantuan Pemerintah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,941 Sehingga dapat di lihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai sig > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program SPSS 25.

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2454773.171	592946.315	
	Modal Kerja	.396	.058	.598
	Bantuan Pemerintah	553877.552	136973.559	.357

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2021

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 2454773.171 + 0,396 X_1 + 553877.552 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Penghasilan nelayan
C = Konstanta
X1 = Modal Kerja
X2 = Bantuan Pemerintah
e = *error term* (keadaan pengganggu)

1. Constant (konstanta) sebesar 2454773.171. Hal ini berarti jika semua variabel independen yaitu Modal Kerja (X1) dan Bantuan Pemerintah (X2) sama dengan nol, maka nilai koefisien penghasilan nelayan (Y) sebesar 2454773.171.
2. Koefisien modal kerja sebesar 0,396. Hal ini berarti jika modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien penghasilan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 0,396 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara penghasilan nelayan terhadap modal kerja. Semakin tinggi modal kerja maka semakin meningkat penghasilan nelayan.
3. Koefisien bantuan pemerintah sebesar 553877.552. Hal ini berarti jika bantuan pemerintah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien penghasilan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 553877.552 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara penghasilan nelayan dengan alat tangkap.

Uji Hipotesis
Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17758684697864.324	2	8879342348932.162	54.166	.000 ^b
	Residual	8524278938499.324	52	163928441124.987		
	Total	26282963636363.650	54			

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2021

Berdasarkan dari hasil uji ANOVA diatas maka dapat diperoleh F_{hitung} sebesar $54,166 > F_{tabel}$ 3,165 dengan angka signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan uji ANOVA diatas dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti modal dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap *income* nelayan tangkap.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2454773.171	592946.315		4.140	.000
	Modal Kerja	.396	.058	.598	6.779	.000
	Bantuan Pemerintah	553877.552	136973.559	.357	4.044	.000

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji-t) diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Hipotesis pertama yaitu modal kerja berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $6,779 > t_{tabel}$ 1,673. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap *income* nelayan, semakin tinggi modal kerja yang dikeluarkan maka akan semakin tinggi *income* yang diperoleh nelayan. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima (**H_1 Diterima**).
- Hipotesis kedua yaitu bantuan pemerintah berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $4,044 > t_{tabel}$ 1,673. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel bantuan pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap *income* nelayan, dimana jika bantuan pemerintah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *income* akan mengalami kenaikan sebesar 553877.552. Terdapat hubungan

signifikan antara bantuan pemerintah terhadap income nelayan. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima (**H₂ Diterima**).

Uji Koefesisen Determinasi (Uji R²)

Tabel 9. Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.663	404880.77396

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2021

Hasil dari pengujian koefisien determinasi diatas menunjukkan nilai 0,663. Hal ini berarti bahwa variabel *independent* (modal kerja dan bantuan pemerintah) dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 66,3% terhadap variabel *dependent* yaitu *income* nelayan. Sedangkan selebihnya 33,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Penghasilan Nelayan

Berdasarkan hasil dari uji t di atas dapat diketahui bahwa variabel pertama (X1) atau modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghasilan nelayan terlihat bahwa modal kerja memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, variabel ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $6,779 > t_{tabel}$ 1,673. maka dapat disimpulkan bahwa H₁ atau hipotesis pertama diterima. Memiliki arti bahwa sumber pendanaan berpengaruh terhadap penghasilan nelayan. sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hartani (2017) bahwa Variabel modal kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Artinya semakin besar modal kerja maka akan semakin besar pula peluang mendapatkan hasil produksi/tangkapan.

Pengaruh Bantuan Pemerintah terhadap Penghasilan Nelayan

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa bantuan pemerintah memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, variabel ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4,044 > t_{tabel}$ 1,673 maka dapat disimpulkan bahwa H₂ atau hipotesis kedua diterima. Memiliki arti bahwa bantuan pemerintah berpengaruh terhadap penghasilan nelayan. sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Komang dkk (2015) menyatakan bahwa semakin besar dana yang diberikan maka pendapatan juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karna dana tersebut yang diberikan pemerintah sangat membantu bagi permodalan dan dapat meningkatkan usahanya.

Pengaruh Modal Kerja dan Bantuan Pemerintah secara Simultan terhadap Penghasilan Nelayan

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui Sig. sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil uji anova diperoleh F_{hitung} sebesar 54.166 dan F_{tabel} 3.165 Maka dapat disimpulkan bahwa H₃ atau hipotesis ke tiga diterima atau dengan kata lain variabel modal kerja dan bantuan pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap penghasilan nelayan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Modal Kerja (X_1) berpengaruh terhadap *Income* Nelayan di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.
2. Variabel Bantuan Pemerintah (X_2) berpengaruh terhadap *Income* Nelayan di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.
3. Variabel Modal Kerja (X_1) dan Bantuan Pemerintah (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Income* Nelayan di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.

V. Daftar Pustaka

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 2* (9th ed.). Semarang: UNDIP.
- Mayoli, O. P. 2017. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman, Jarak Tempuh Dan Umur Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang: STKIP PGRI.
- Mulyadi. 2007. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putri, D. K. 2018. *Pengaruh Bantuan Dana Usaha Produktif Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Sungai Limau Kabupaten Mempawah*. Pontianak: SKRIPSI.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Aifabeta.